

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA INDUSTRI PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Yulia Wilhelmina Kaligis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: lia_kaligis@yahoo.com

ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi. Menghadapi persaingan di bidang perbankan yang makin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses untuk mendorong kemajuan. Agar lebih dipercaya oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank perlu dilakukan oleh pihak bank. Salah satu sumber yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL (CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR). Populasi penelitian adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan perbankan BUMN yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan Return On Asset paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki BTN dengan diperolehnya LDR di bawah standar BI untuk predikat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat. Bank Tabungan Negara lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit berupa kredit perumahan agar resiko kredit macet tidak terjadi, sebab tahun 2010-2012 BTN memiliki kredit macet paling besar. Hendaknya lebih memperhatikan manajemen likuiditas bank.

Kata kunci: kinerja keuangan, kesehatan bank, rasio CAMEL.

ABSTRACT

Banks are financial institutions that very important role in economic activity. Face competition in the banking sector are more stringent, the trust of the public is one of the keys to success that drives the progress of banking. To be morer trusted by the public in the financial management of the business, interest will be measuring the health of banks needs to be done by the bank. One source that can be used is to analyze the financial statements of the bank. The study aimed to measure the health of the banking BUMN listed in Indonesia Stock Exchange. Analysis tool used is the CAMEL(CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR). The study population was all the banks listed on the Stock Exchange. The sample used BUMN bank BNI, BRI, BTN, and Bank Mandiri. Data used published financial statements of the bank in 2010-2012. The results showed the four banks most excellent financial performance BUMN owned BRI. This is indicated by the large ROA in 2010-2012. Weakest financial performance BTN owned by obtaining LDR substandard predicate BI for most healthy. Bank rating BUMN four banks are in healthy predicate. BTN pay mor attention to anyone given customer credit risk in the form of housing loans bad credit that does not happen, because in 2010-2012 BTN has the most big bad loans. Should pay more attention to liquidity management.

Keywords: financial performance, bank health, CAMEL ratios

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir 2011 : 4).

Tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan perlu dinilai. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan 5 aspek penilaian, yaitu : capital, asset, manajemen, earning, dan liquidity yang disebut CAMEL. Dalam aspek-aspek penilaian tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Tujuan dari analisis menggunakan rasio CAMEL untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat.

Menghadapi persaingan di bidang perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan BUMN.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 dengan menggunakan metode CAMEL.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2010 : 4).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2011 : 4). Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Bank

Kasmir (2011 : 4) Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan.

Fungsi bank menurut Kuncoro & Suhardjono (2002 : 68) sebagai berikut :

1. Penciptaan Uang
Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.
2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran
Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran.
3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat
Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional
Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Dengan adanya bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi-transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Sawir (2005:6) adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

Kesehatan Bank

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kageteri yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Analisis CAMEL

Kasmir (2012:11) menyatakan salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Capital (Permodalan)
Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (capital adequacy ratio), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).
2. Asset (Kualitas Aktiva)
Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :
 - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP),
 - b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

3. Manajemen
Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.
4. Earning (Rentabilitas)
Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu :
 - a. Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
 - b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
5. Liquidity (Likuiditas)
Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu :
 - a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar.
 - b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (LDR).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nasser dan Djaddang (2005) yang berjudul: Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank pemerintah dan bank swasta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik non parametric dengan pengujian univariate yaitu Mann-Whitney U test. Variabel yang digunakan adalah CAR, RORA, ROA, NPM, LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan pemerintah dan swasta tidak ada perbedaan yang material nilai mean dari masing-masing rasio. Namun, ada satu jenis rasio yang menunjukkan mean yang memiliki perbedaan yang besar yaitu rasio NPM.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyanto (2012) berjudul : Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2008-2010). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang terjadi pada Bank Mega Syariah Indonesia. Alat analisis yang digunakan Rasio CAMEL (Capital/CAR, Asset/KAP,PPAP, Management, Earning/ROA, dan BOPO, Liquidity/LDR) sesuai dengan peraturan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada setiap rasio meski turun naik namun tetap dalam kategori baik atau sehat.

Penelitian oleh Sangmi dan Nazir (2010) yang berjudul : Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank di India dengan menggunakan alat analisis yaitu model CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan kinerja keuangan bank-bank di India dari segi capital adequacy, asset quality, management capability, earnings analysis dan liquidity sehat dan sangat memuaskan.

Penelitian oleh Prasad dan Ravinder (2012) yang berjudul: A CAMEL Model Analysis Of Nationalized Banks in India, bertujuan untuk menganalisis perbankan di India dengan menggunakan alat analisis yaitu CAMEL seperti Capital Adequacy, Assets Quality, Management Efficiency, Earning Quality, dan Liquidity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 bank di India yang dianalisis, peringkat terendah yang dinilai berdasarkan rasio CAMEL adalah Central Bank of India. Dengan hasil untuk Capital Adequacy 13.75%, Assets Quality 13.5%, Management Efficiency 19%, Earning Quality 17.3%, dan Liquidity 8.2%. Average sebesar 14.35%.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 1996:52).

Sumber Data

Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2010-2012 yang bersumber baik dari website PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, maupun data keuangan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu yang digunakan dalam penelitian kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Maret sampai Mei 2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2010 : 240). Adapun metode dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan yang bersumber dari dokumen bank-bank BUMN yang dimaksud.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis rasio CAMEL, yang terdiri atas :

1. Capital (permodalan), rasio yang digunakan adalah CAR (capital adequacy ratio), yaitu perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).
2. Asset (kualitas aktiva), rasio yang digunakan adalah KAP (kualitas aktiva produktif) dan PPAP (Penyisihan penghapusan aktiva produktif).
3. Earning (rentabilitas), rasio yang digunakan adalah ROA (return on asset) dan BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasional).
4. Liquidity (likuiditas), perhitungan likuiditas menggunakan rasio LDR, yaitu Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (Loan to Deposito Ratio).

Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak diukur untuk faktor manajemen disebabkan keterbatasan data yang ada mengenai faktor tersebut. Data-data yang berhubungan dengan faktor ini tidak dipublikasikan oleh bank karena cenderung bersifat internal perusahaan. Namun, pada penilaian tingkat kesehatan bank faktor manajemen tetap dinilai berdasarkan pengukuran yang ada. Penilaian faktor liquidity hanya menggunakan rasio Loan to deposit ratio (LDR).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan BUMN**

Penilaian kinerja keuangan perbankan BUMN dengan menggunakan alat analisis rasio CAMEL dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Tahun 2010-2012

Rasio (%)	BNI			BRI			BTN			Mandiri		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
CAR	18,63	17,63	16,67	13,76	14,96	16,95	16,74	15,03	17,69	13,36	15,13	15,48
KAP	3,32	2,54	2,10	3,85	3,65	2,72	0,8	0,72	0,6	2,75	2,3	2,05
PPAP	128,27	111,69	102,02	169,06	171,70	149,8	116,02	110,5	72	108,88	105,57	112,57
ROA	2,49	2,94	2,92	4,64	4,93	5,15	2,05	2,03	1,94	3,63	3,37	3,55
BOPO	75,99	72,58	70,99	70,86	66,69	59,93	83,28	81,75	80,74	66,43	67,22	63,93
LDR	70,15	70,37	73,51	75,17	76,20	79,85	108,42	102,57	100,90	65,44	71,65	77,66

Sumber : Laporan Keuangan Bank

Tabel 2. Hasil Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Tahun 2010-2012

CAMEL (%)	BANK BNI			BANK BRI			BANK BTN			BANK MANDIRI		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
C	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
A	30	30	30	30	30	30	30	30	28,6	30	30	30
M	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
E	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
L	5	5	5	5	5	5	1,32	2,49	2,82	5	5	5
JUMLAH NILAI CAMEL	90	90	90	90	90	90	86,32	87,49	86,42	90	90	90

Sumber : Data diolah

1. Penilaian faktor capital(permodalan) menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri tahun 2010-2012 masing-masing memperoleh bobot 25% dan dikategorikan sehat. Bobot tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk faktor capital sebesar 25% dari total bobot CAMEL 100%.
2. Penilaian faktor asset(aktiva) menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP(Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) adalah:
 - a. Tahun 2010-2011 Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri memperoleh bobot 30% berada pada kategori sehat. Ketentuan Bank Indonesia untuk faktor asset bobot sebesar 30% yang terdiri dari KAP 25% dan PPAP 5%.
 - b. Tahun 2012 Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri memperoleh bobot 30% berada pada kategori sehat. Bank Tabungan Negara memperoleh bobot 28,6% terdiri dari KAP 25% dan PPAP 3,6%. Rasio PPAP BTN tahun 2012 dikategorikan cukup sehat, sebab besarnya rasio yang dimiliki lebih kecil dari ketentuan Bank Indonesia untuk kategori sehat sebesar 81%. PPAP yang dimiliki Bank Tabungan Negara tahun 2012 hanya 72%. Hal tersebut menyebabkan bobot PPAP yang diperoleh hanya sebesar 3,6%.
3. Penilaian faktor Earning(rentabilitas) menggunakan rasio ROA (Return On Asset) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) tahun 2010-2012 Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri berada pada kategori sehat dengan diperolehnya bobot 10%. Ketentuan Bank Indonesia untuk rentabilitas bobot sebesar 10% terdiri atas ROA 5% dan BOPO 5%.
4. Penilaian faktor liquidity menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri tahun 2010-2012 berada pada kategori sehat. Untuk hasil LDR Bank Tabungan Negara tahun 2010-2012 memperoleh hasil yang berbeda yaitu tahun 2010-2011 berada pada kategori tidak sehat, sedangkan LDR tahun 2012 dikategorikan kurang sehat. Hal tersebut disebabkan rasio LDR yang dimiliki BTN lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 94,75% sehingga bobot CAMEL untuk faktor liquidity tahun 2010-2012 berada dibawah 5%. Ketentuan Bank Indonesia bobot liquidity sebesar 10% terdiri atas 5% LDR dan 5% Call Money. Penelitian ini hanya menggunakan rasio LDR sehingga bobot yang digunakan hanya 5%.

Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan BUMN

Perhitungan terhadap rasio-rasio kinerja keuangan masing-masing Perbankan BUMN yang terdiri atas : Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri, selanjutnya dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rumus CAMEL.

Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa peringkat tingkat kesehatan bank dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL(%)	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - 80	Cukup Sehat
51 - 67	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Hasil pengukuran tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri untuk 3 tahun terakhir adalah total bobot CAMEL Bank Negara Indonesia tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 90%. Bobot CAMEL Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 90%, bobot CAMEL Bank Tabungan Negara tahun 2010-2012 masing-masing 86,32%, 87,49%, dan 86,42%. Bobot CAMEL Bank Mandiri tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 90%. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keempat bank BUMN berada pada predikat sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan perbankan BUMN yang terdiri atas Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010-2012 dengan menggunakan alat analisis rasio CAMEL yang terdiri atas penilaian terhadap CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR adalah :

1. Rasio CAR Bank Negara Indonesia tahun 2010-2012 sebesar 18,63%, 17,63%, dan 16,67% berada pada kategori sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari 8% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik. Rasio KAP tahun 2010-2012 sebesar 3,32%, 2,54%, dan 2,10% menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan diperolehnya rasio KAP yang semakin kecil dari tahun ke tahun. Pada rasio PPAP nilai rasio yang dimiliki dari tahun 2010-2012 cenderung mengalami penurunan. ROA memiliki rasio 2,49%, 2,94%, dan 2,92% menunjukkan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Rasio BOPO sebesar 75,99%, 72,58%, dan 70,99% menunjukkan adanya peningkatan tiap tahunnya sebab rasio semakin kecil. Artinya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih kecil yang disesuaikan dengan pendapatan operasional. Liquidity menggunakan LDR (Loan to Deposit Ratio) memperoleh nilai tahun 2010-2012 sebesar 70,15%, 70,37% dan 73,51% berada pada predikat sehat. Pada penilaian tingkat kesehatan bank diperolehlah bobot CAMEL Bank Negara Indonesia tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 90%. Sehingga untuk tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia tahun 2010-2012 berada pada predikat SEHAT, sebab sudah sesuai dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk predikat sehat berada pada nilai 81-100.
2. Penilaian rasio CAMEL Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2012 yaitu untuk rasio CAR memiliki rasio sebesar 13,76%, 14,96%, dan 16,95% artinya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menunjukkan hasil yang baik dalam hal kecukupan modal bank. Rasio KAP 3,85%, 3,65%, dan 2,72% yang berarti kinerja keuangan bank pada rasio ini tiap tahunnya mengalami peningkatan sebab semakin kecil rasio ini maka aktiva bermasalah pada bank relatif kecil. Rasio PPAP memiliki rasio 169,06%, 171,70%, dan 149,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 2,64% dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 21,9%. Rasio ROA tahun 2010-2012 sebesar 4,64%, 4,93%, dan 5,15% menunjukkan adanya peningkatan yang baik dan dikategorikan sehat sebab besarnya rasio lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 1,22%. Rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 70,86%, 66,69%, dan 59,93%. Pada rasio ini menunjukkan hasil yang baik dengan adanya peningkatan yaitu besarnya rasio yang dimiliki tiap tahunnya semakin kecil. Artinya semakin kecil rasio ini maka semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan bank. Liquidity tahun 2010-2012 memperoleh LDR sebesar 75,17%, 76,20%, dan 79,85% yang berada pada kategori sehat. Pada penilaian tingkat kesehatan bank diperolehlah bobot CAMEL Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 90%. Sehingga untuk tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2012 berada pada predikat SEHAT, sebab sudah sesuai dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk predikat sehat berada pada nilai 81-100.
3. Rasio CAMEL Bank Tabungan Negara tahun 2010-2012 berbeda dengan hasil kedua bank sebelumnya. Rasio CAR sebesar 16,74%, 15,03% dan 17,69% yang menunjukkan bahwa rasio ini mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir. Dari 16,74% di tahun 2010 justru mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 1,71% menjadi 15,03% . Namun, di tahun 2012 mengalami peningkatan dengan naik sebesar 2,66% menjadi 17,69%. KAP sebesar 0,8%, 0,72%, dan 0,6% menunjukkan hasil yang baik karena berada pada kategori sehat. Dengan diperolehnya rasio yang semakin kecil maka menunjukkan kinerja bank yang baik dalam menangani aktiva produktif yang bermasalah. Rasio PPAP Bank Tabungan Negara sebesar 116,02%

untuk tahun 2010, 110,5% tahun 2011, dan 72% pada tahun 2012. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio PPAP yang sehat memiliki rasio $>81\%$. Pada Bank Tabungan Negara rasio PPAP mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir yaitu dari 116,02% tahun 2010 turun sebesar 5,52% di tahun 2011 menjadi 110,5%. Penurunan yang besar terjadi pada tahun 2012 yaitu turun sebesar 38,5% menjadi 72%. Dengan adanya penurunan rasio yang besar pada tahun 2012 dan berada pada kategori cukup sehat, menunjukkan bahwa bank pada tahun tersebut belum maksimum dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet berhubung bank ini dalam menjalankan aktivitasnya lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk investasi perumahan. Penilaian ROA selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan yaitu 2,05%, 2,03% dan 1,94% yang artinya tingkat keuntungan bank mengalami penurunan tahun 2010-2012. Rasio BOPO tahun 2010-2012 sebesar 83,28%, 81,75%, dan 80,74% menunjukkan bahwa bank mampu dalam mengatur pengeluaran operasional yang disesuaikan dengan pendapatan operasional. Pada faktor likuiditas dengan menilai rasio LDR, bank selama tiga tahun terakhir memperoleh rasio sebesar 108,42%, 102,57%, dan 100,90%. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia LDR yang dikategorikan sehat jika memiliki rasio sebesar $<94,755\%$. Artinya LDR Bank Tabungan Negara berada pada kategori tidak sehat sebab memiliki rasio yang lebih besar dari ketentuan yang ada. Besarnya LDR bank tersebut disebabkan karena berhubung dalam menjalankan aktivitas usahanya, bank BTN lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk kredit pada nasabah atau pihak ketiga seperti kredit perumahan. Rasio yang tinggi yang dimiliki bank pada tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa bank belum mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan disebabkan banyaknya tunggakan dari pihak ketiga. Penilaian tingkat kesehatan bank diperoleh bobot CAMEL Bank Tabungan Negara tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 86,32%, 87,49% dan 86,42% berada pada predikat SEHAT, sebab sudah sesuai dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk predikat sehat berada pada nilai 81-100.

4. Penilaian rasio CAR Bank Mandiri selama tiga tahun terakhir adalah 13,36%, 15,13%, dan 15,48% menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2011 kenaikan 1,77% dari tahun sebelumnya, kemudian naik lagi sebesar 0,35% menjadi 15,48% pada tahun 2012. Penilaian rasio KAP, diperoleh 2,75%, 2,3%, dan 2,05% mengalami perubahan tiap tahunnya. Dari 2,75% meningkat sebesar 0,45% di tahun 2011 menjadi 2,3%, dan pada tahun 2012 naik lagi sebesar 0,25% menjadi 2,05%. Untuk rasio PPAP, Bank Mandiri memiliki rasio dari tahun 2010-2012 sebesar 108,88%, 105,57%, dan 112,57% merupakan hasil yang baik karena jauh lebih besar dari 81% sesuai ketentuan BI. Penilaian ROA, bank Mandiri memperoleh rasio sebesar 3,63%, 3,37%, dan 3,55% yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bank selama tiga tahun terakhir berada pada posisi yang baik dan berada pada kategori sehat sebab rasio yang diperoleh lebih besar dari 1,22%. Hasil penilaian BOPO memperoleh rasio sebesar 66,43%, 67,22%, dan 63,93%. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa selama tiga tahun terakhir untuk rasio ini mengalami naik turun, yaitu dari 66,43% tahun 2010 menjadi 67,22% tahun 2011 atau turun 0,79% dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 3,29% menjadi 63,93%. Untuk penilaian rasio LDR, hasil yang diperoleh tahun 2010-2012 sebesar 65,44%, 71,65%, dan 77,66% menunjukkan bahwa bank mampu membayar kewajibannya (likuid) terutama penarikan yang dilakukan nasabah deposan dan dengan dimilikinya rasio LDR tersebut kemungkinan besar bank memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Penilaian tingkat kesehatan bank diperoleh bobot CAMEL Bank Mandiri tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 90%, berada pada predikat sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dari keempat perbankan BUMN yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri, kinerja keuangan yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio CAMEL yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Return On Asset paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, dengan diperolehnya LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan Return On Asset paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat dengan diperolehnya bobot CAMEL yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Saran

Saran yang penulis sampaikan adalah:

1. Bank Tabungan Negara lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit berupa kredit perumahan agar resiko kredit macet tidak terjadi, sebab selama tahun 2010-2012 Bank Tabungan Negara memiliki kredit macet paling besar dari perbankan BUMN lainnya.
2. Hendaknya Bank Tabungan Negara lebih memperhatikan manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen umum, dan khususnya pada manajemen likuiditas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Catatan Kesebelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Nasser & Djaddang, 2005. *Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham*. Buletin Penelitian No.08 Tahun 2005.
- Prasad & Ravinder, 2012. *A CAMEL Model Analysis of Nationalized Banks in India*. International Journal of Trade and Commerce, Volume 1 No.1.
- Sangmi & Nazir, 2010. *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India : Application of CAMEL Model*. Vol 4 (1), Pak.J.Commer.Soc.Sci.
- Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sudjana, 1996. *Metode Statistika*. Catatan keenam. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia, 2004. *Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. www.bi.go.id.
- Widyanto, 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Vol.8 No.2, Jurnal Eksis.